



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP FRAUD PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Samuel Sugita, Khomsiyah

Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti, Indonesia

Email: samuel.sugita1106@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Fraud; Good Corporate Governance; Whistleblowing System

Latar Belakang: *fraud* menjadi masalah yang terus terjadi di berbagai perusahaan, tindakan kecurangan tersebut merugikan perusahaan itu sendiri dan para pemangku kepentingan. Kerugian bagi perusahaan bukan hanya dari segi keuangan, namun juga dari segi *value* perusahaan yang didapat dari rasa percaya para pemangku kepentingan kepada perusahaan untuk dapat berjalan secara berkelanjutan.

Tujuan: untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *whistleblowing system* terhadap *fraud*.

Metode: penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2021. Sampel pada penelitian ini berjumlah 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan perangkat lunak SPSS 25.

Hasil: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kesimpulan: Tidak semua hasil *self assessment* perusahaan perbankan dapat menggambarkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang sebenarnya.

ABSTRACT

Keywords:

Fraud; Good Corporate Governance; Whistleblowing System

Background: *fraud* is a problem that continues to occur in various companies, the act of fraud harms the company itself and stakeholders. The loss for the company is not only in terms of finance, but also in terms of company value obtained from the trust of stakeholders in the company to be able to run sustainably.

Purpose: to examine the effect of good corporate governance and whistleblowing system on fraud.

Methods: this research used quantitative method. The object of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2021. The number of samples in this research were 21 companies. The sampling technique used purposive

sampling method. The data that used in this research is secondary data. Hypothesis testing using multiple regression analysis with SPSS 25 software.

Results: *The results of this research show that (1) Good Corporate Governance has no effect on fraud in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2) Whistleblowing System has an effect on fraud in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Conclusion: *Not all self-assessment results of banking companies can describe the actual implementation of Good Corporate Governance.*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini *fraud* tetap menjadi masalah yang terus terjadi di berbagai perusahaan, tindakan kecurangan tersebut merugikan perusahaan itu sendiri dan para pemangku kepentingan. Kerugian bagi perusahaan bukan hanya dari segi keuangan, namun juga dari segi *value* perusahaan yang didapat dari rasa percaya para pemangku kepentingan kepada perusahaan untuk dapat berjalan secara berkelanjutan. Pada Penelitian yang dilaksanakan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) tahun 2016, ditemukan bahwa sektor industri perbankan dan jasa keuangan merupakan sektor dengan tingkat kasus kecurangan kedua tertinggi setelah sektor pemerintahan dengan persentase sebesar 15,9%. Kemudian berdasarkan data dari hasil survei ACFE pada tahun 2019 terlihat bahwa industri keuangan dan perbankan menjadi sektor industri yang paling dirugikan nomor satu yang disebabkan oleh terjadinya *fraud* dengan persentase sebesar 41,4%. Disini kita dapat melihat bahwa terjadi peningkatan persentase kecurangan yang terjadi di industri keuangan dan perbankan (ACFE, 2016).

Penelitian ini penting dilakukan karena hingga kini telah terjadi peningkatan *fraud* pada perbankan walaupun telah diterapkannya *Good Corporate Governance* dan *Whistleblowing System* pada perusahaan perbankan. Saat ini perusahaan perbankan di Indonesia telah diwajibkan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) karena perusahaan yang menjadi tempat mengelola uang ini memiliki risiko yang tinggi untuk terjadinya kecurangan sehingga memerlukan tata kelola perusahaan yang baik untuk menunjang rasa percaya dari para pemangku kepentingan agar perusahaan ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

Selain mengaplikasikan prinsip-prinsip GCG, perusahaan perbankan juga menggunakan *whistleblowing system* untuk meningkatkan performa tata kelola perusahaan. *Whistleblowing system* adalah suatu fasilitas yang dapat digunakan pihak internal perusahaan untuk melakukan pengaduan atas tindakan atau perilaku terkait *fraud*, kode etik, pelanggaran hukum dan peraturan perusahaan yang dilakukan oleh oknum dari internal perusahaan, yang mana kegiatan *whistleblowing* ini perlu dilakukan secara objektif dan tidak untuk konflik kepentingan semata. Menurut hasil survei dari ACFE juga menyatakan bahwa sebagian besar pelaku dari *fraud* tidak pernah dihukum. Berdasarkan hal ini, *whistleblowing system* merupakan suatu sarana yang sangat membantu dalam mengungkap tindakan pelaku *fraud*. *Whistleblowing system* ini bertujuan agar para *whistleblower* dapat melaporkan kecurangan tanpa harus takut karena kerahasiaannya akan tetap terjaga dan juga supaya tindak kecurangan bisa segera ditemukan dan dicegah secepat mungkin (Yunawati, 2019).

Whistleblowing system cukup efektif untuk menekan terjadinya *fraud* dengan persentase sebesar 22,6% diikuti dengan konsistensi penerapan kebijakan *anti-fraud* pada organisasi sebesar 13,8%. *Whistleblowing system* dan penerapan kebijakan *anti-fraud* pada organisasi harus dilakukan secara bersamaan untuk menumbuhkan rasa percaya bagi pelapor tindak kecurangan (ACFE, 2016).

Implementasi dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan adanya *whistleblowing system* diharapkan munculnya kesadaran dari karyawan yang bekerja dan para petinggi perusahaan perbankan untuk membantu melaporkan terjadinya tindak kecurangan yang terjadi serta pelanggaran-pelanggaran hukum yang dapat merugikan perusahaan dan juga para pemangku kepentingan.

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dan *whistleblowing system* sebelumnya telah dilakukan oleh Ramadhany (2017), Wulandari (2017), Yunawati (2019), Mufariza (Mufariza, 2018), Utami (2018), Ashari (2019), Kurniawan (2019), Faiqoh (2019), Wati (2019), Wijaya (2020), Novitasari (2021). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggunakan objek dan periode berbeda. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode 2016-2021.

Fraud dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti *Internal Control System* yang kurang memadai, penerapan *Whistleblowing system* atau sistem pelaporan kecurangan yang masih kurang baik, perusahaan kurang memperhatikan *whistleblower protection* yang membuat karyawan yang melaporkan kecurangan tidak mendapatkan perlindungan dari perusahaan, masih banyak perusahaan yang belum mengetahui arti penting dari *good corporate governance*, penerapan *good corporate governance* yang kurang baik dapat menyebabkan timbulnya pengungkapan informasi yang kurang akurat dan tidak transparan. Penelitian ini dibatasi oleh Variabel *Good Corporate Governance* sebagai suatu pedoman yang dipegang oleh perusahaan sebagai dasar dalam mengelola perusahaan itu sendiri sebagai salah satu faktor dalam mencegah terjadinya *fraud* dan Variabel *Whistleblowing System* dalam penelitian ini sebagai usaha dari perusahaan untuk mencegah *fraud* dengan menyediakan sarana pengaduan bagi internal perusahaan serta memberikan jaminan keamanan bagi *whistleblower* sehingga menimbulkan rasa percaya diri bagi pelapor untuk melaporkan terjadinya *fraud*.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Good Corporate Governance dan Whistleblowing System terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; (1) menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (2) menguji pengaruh *whistleblowing system* terhadap *Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengembangan Hipotesis

Penerapan GCG adalah upaya yang penting untuk mencegah munculnya *fraud*, karena sebenarnya GCG adalah suatu sistem *check and balances* untuk pihak internal dan juga eksternal perusahaan dalam rangka menjamin akuntabilitas pada perusahaan untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan dan mengusahakan supaya bisnis dapat berjalan dengan baik, berjalan dengan penuh tanggung jawab, untuk mengusahakan supaya seluruh kontrak perusahaan bisa berjalan baik, serta tercapainya keseimbangan antara kepentingan seluruh pemangku kepentingan dengan tidak saling merugikan, maka perlu diterapkan prinsip-prinsip dari GCG yang nyata (Sudarmanto et al., 2021).

Konsep *Good Corporate Governance* menyatakan bahwa hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan tepat waktu dan juga akurat adalah hal yang sangat penting. Kemudian konsep GCG juga menekankan kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan terhadap seluruh informasi tentang kinerja dari perusahaan, kepemilikan, dan pemangku kepentingan dari perusahaan secara tepat waktu, akurat, dan juga transparan. Pelaksanaan GCG yang baik dapat menjadi alat kontrol bagi pemangku kepentingan untuk dapat melihat dan melakukan pengendalian kinerja dari perusahaan perbankan supaya dapat berjalan lancar dan tidak merugikan pemangku kepentingan

(Maisaroh & Nurhidayati, 2021). Sehingga dengan menggunakan GCG sebagai alat kontrol dapat melakukan pencegahan dan juga mengurangi adanya kasus terjadinya *fraud* dimana pihak manajemen terlibat di dalamnya. Menurut Faiqoh (2019) *Good Corporate Governance* menekankan tentang bagaimana aktivitas perusahaan dijalankan dan juga tentang batasan-batasan dalam perusahaan sehingga ada kejelasan mengenai hak dan kewajiban yang akan menekan perilaku sewenang-wenang dalam perusahaan. Dengan tidak adanya tata kelola yang baik akan mendorong suatu pihak untuk berbuat seenaknya. Menurut Nadia (2019) GCG dapat peluang adanya *fraud* menjadi lebih kecil karena bisa dideteksi dengan lebih cepat sehingga perusahaan juga dapat melakukan antisipasi dengan lebih cepat. Menurut penelitian Mufariza (2018) OJK perlu mengawasi perusahaan perbankan agar paham betul mengenai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* karena hal tersebut efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan. Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan semakin baiknya penggunaan *Good Corporate Governance* maka semakin berkurangnya tindak kecurangan.

H1: *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan

Keuntungan dari adanya *whistleblowing system* yang baik adalah perusahaan dapat memicu rasa tidak ingin dari karyawan untuk melakukan kecurangan karena yakin dengan sistem pelaporan yang baik (KNKG, 2008). *Whistleblowing* tidak hanya tentang sistem pelaporan, namun juga tentang keamanan bagi *whistleblower* baik secara fisik maupun non fisik. Sehingga *whistleblowing system* dapat membuat karyawan jadi percaya diri untuk melaporkan adanya kecurangan. Di sisi lain, hal ini membuat setiap karyawan jadi saling mengawasi dan merasa takut dilaporkan oleh sesama karyawan akibat tindakan kecurangan (Semendawai et al., 2011).

Berdasarkan penelitian Utami (2018) menyatakan struktur tata kelola yang menggunakan audit internal ditambah *whistleblowing system* akan mendeteksi peluang terjadinya kecurangan di dalam perusahaan. Dimana *whistleblowing system* merupakan alat untuk mendeteksi *fraud* lebih dini sehingga perusahaan dapat menangani kasus lebih cepat agar tidak meluas. Menurut penelitian Ramadhany (2017) *Whistleblowing system* adalah suatu wadah bagi karyawan untuk melaporkan kecurangan dan juga sebagai suatu bentuk pengawasan, untuk itu penerapan *whistleblowing system* yang baik akan mencegah *fraud* yang semakin tinggi. Dalam penelitian Wulandari (2017) *Whistleblowing System* akan membuat karyawan takut melakukan kecurangan karena seluruh karyawan akan saling mengawasi dan membuat karyawan enggan melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, apabila *whistleblowing system* semakin baik maka akan mengurangi terjadinya *fraud*.

H2: *Whistleblowing System* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Rancangan penelitian merupakan suatu perencanaan untuk kita dapat mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang tujuannya adalah agar dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2017).

Peneliti menggunakan strategi deskriptif dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini tidak terdapat intervensi yang mempengaruhi pengumpulan data karena peneliti mengumpulkan data dari laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan juga *annual report* perusahaan perbankan. Sehingga peneliti menggunakan *minimal interference*. Peneliti menggunakan *noncontrived setting* pada penelitian ini atau dapat dikatakan penelitian ini berdasarkan keadaan yang terjadi secara alami dan tidak terdapat kemungkinan untuk melakukan manipulasi. Unit analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah perusahaan di bidang perbankan. Peneliti menggunakan

pooled data sebagai *time horizon* dalam penelitian ini karena objek penelitian terdiri dari beberapa perusahaan perbankan dalam periode 2016-2020.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Skala Pengukuran	Pengukuran Operasional
<i>Fraud</i> (Y)	Rasio	Jumlah <i>internal fraud</i> dalam masa observasi
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	Rasio	Dengan pemberian angka berdasarkan hasil dari <i>self assessment</i> perusahaan perbankan pada tata kelola perusahaan yang baik di kisaran 1-5. 5 : sangat bagus 4 : bagus 3 : cukup bagus 2 : kurang bagus 1 : sangat tidak bagus
<i>Whistleblowing System</i> (X2)	Nominal	a. X2=0, apabila perusahaan perbankan melaksanakan <i>whistleblowing system</i> tetapi mekanisme dari penyampaian pelaporan terhadap pelanggaran tidak lengkap. b. X2=1, apabila perusahaan perbankan melaksanakan <i>whistleblowing system</i> dan mekanisme dari penyampaian pelanggaran sudah memenuhi kelengkapan.
<i>Leverage</i>	Rasio	$DAR = \frac{TOTAL\ UTANG}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$
Kinerja Keuangan	Rasio	$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko}$
	Rasio	$KAP = \frac{Aktiva\ Produktif\ Yang\ Diklasifikasikan}{Total\ Aktiva\ Produktif}$
	Rasio	$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata-rata\ Aktiva\ Produktif}$
	Rasio	$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional}$
	Rasio	$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Teknik untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang akan membatasi informasi yang diterima berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut merupakan kriteria yang dipakai pada saat pengambilan sampel pada penelitian ini:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- 2) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaksanakan *self assessment*.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti memilih data sekunder sebagai data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui sumber yang sudah ada, sehingga bisa dijamin bahwa tidak terdapat manipulasi dari data yang bisa berpengaruh pada hasil dari penelitian.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan. Data diperoleh melalui <https://www.idx.co.id/> dan website resmi perusahaan perbankan tersebut.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif dan memilih analisis regresi berganda sebagai alat analisis data. Pelaksanaan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan *software* SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraud	0	121	8,20	16,238
Good Corporate Governance	3	5	4,0571	0,435
Whistleblowing System	0	1	0,90	0,295

Tabel 3. Frekuensi *Whistleblowing System* Perusahaan Perbankan

	Frekuensi	%
X2=0, apabila perusahaan perbankan melaksanakan <i>whistleblowing system</i> tetapi mekanisme dari penyampaian pelaporan terhadap pelanggaran tidak lengkap.	10	9,5%
X2=1, apabila perusahaan perbankan sudah menyediakan <i>whistleblowing system</i> dan sudah memenuhi kelengkapan mekanisme penyampaian pelanggaran.	95	90,5%
Total	105	100%

Analisis Statistik Deskriptif Fraud (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Fraud* memperlihatkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 121, mean sebesar 8,20, dan standar deviasi sebesar 16,238.

Nilai minimum sebesar 0 dapat diartikan bahwa jumlah fraud terendah dari sampel perusahaan perbankan adalah 0 kasus atau tidak terjadi fraud dalam 1 tahun. Nilai maksimum sebesar 121 dapat diartikan bahwa jumlah fraud tertinggi dari sampel perusahaan perbankan adalah 121 kasus yang terjadi dalam 1 tahun. Nilai mean sebesar 8,2 dapat diartikan bahwa rata-rata dalam 1 tahun terjadi 8 kasus *Fraud* pada perusahaan perbankan. Standar deviasi dengan nilai 16,238 lebih besar dari nilai mean memperlihatkan bahwa data tersebut bersifat heterogen.

Good Corporate Governance (X1)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Good Corporate Governance* memperlihatkan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5, mean sebesar 4,057, dan standar deviasi sebesar 0,435.

Nilai maksimum sebesar 5 menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perbankan sudah menerapkan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat bagus. Nilai minimum sebesar 3 menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perbankan sudah menerapkan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup bagus. Nilai mean sebesar 4,057 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan berada pada tingkat kesehatan ke-4 yang dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan perbankan sudah menerapkan *Good Corporate Governance* yang secara umum bagus. Standar deviasi dengan nilai 0,435 lebih kecil dari nilai mean memperlihatkan data *Good Corporate Governance* bersifat homogen.

Whistleblowing System (X2)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Whistleblowing System* memperlihatkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, mean sebesar 0,9, dan standar deviasi sebesar 0,295.

Nilai minimum sebesar 0 dengan frekuensi sebanyak 10 dapat diartikan bahwa terdapat 10 perusahaan perbankan yang sudah menyediakan *Whistleblowing System* namun belum memenuhi kelengkapan mekanisme penyampaian pelaporan. Nilai maksimum 1 dengan frekuensi sebanyak 95 dapat diartikan bahwa terdapat 95 perusahaan perbankan yang sudah menyediakan *Whistleblowing System* dan sudah memenuhi kelengkapan mekanisme penyampaian pelaporan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dan didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF yang jika tidak terdapat nilai diatas 10 maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF pada hasil uji multikolinearitas tidak terdapat nilai yang lebih dari 10 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik *Scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena grafik *Scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* menunjukkan pola penyebaran, di mana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* ($dU < dw < 4-dU$). Hasil uji autokorelasi memperlihatkan nilai *dw* sebesar 1,7240 lebih besar dari *dU* sebesar 1,7209. Nilai *dw* juga lebih kecil dari $4-dU$ sebesar 2,279 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Arah Koefisien	B	t	Sig. 1 tailed	Kesimpulan
(Constants)			48,517	1,429	0,078	
Good Corporate Governance	H1	Negatif	-0,096	0,022	0,496	Tidak didukung
Whistleblowing System	H2	Negatif	-17,958	-2,986	0,002	Didukung
Leverage		Negatif	-1,796	-0,061	0,476	Tidak didukung
Capital Adequacy Ratio		Negatif	-5,598	-0,243	0,404	Tidak didukung
Kualitas Aktiva Produktif		Positif	383,931	2,592	0,006	Didukung
Net Interest Margin		Positif	36,949	0,392	0,348	Tidak didukung
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional		Negatif	-30,189	-2,491	0,007	Didukung
Loan to Deposit Ratio		Negatif	-6,449	-0,662	0,255	Tidak didukung
<i>Adjusted R-Square</i>						0,135

F test	3,022
Sig	0,005

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi di atas memperlihatkan *Adjusted R Square* dari model regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,135, hal ini berarti 13,5% yang menunjukkan bahwa *Fraud* dipengaruhi oleh variabel *Good Corporate Governance* dan *Whistleblowing System*. Sehingga sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 3,022 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, berarti *Good Corporate Governance* dan *Whistleblowing Systems* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud*.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji tabel 4.7 di atas memperlihatkan apakah variabel independen berpengaruh terhadap kecurangan pada perusahaan perbankan.

Nilai signifikansi uji t variabel *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0,983 yang menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Fraud* yang dibuktikan oleh nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 yang berarti hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama (H1).

Nilai signifikansi uji t variabel *Whistleblowing System* adalah sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa variabel *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap variabel dependen *Fraud* yang dibuktikan oleh nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 yang berarti hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H2)

Nilai signifikansi uji t variabel kontrol *Leverage* adalah sebesar 0,951 yang menunjukkan bahwa variabel kontrol *Leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Fraud* yang dibuktikan oleh nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05.

Nilai signifikansi uji t variabel kontrol *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 0,808 yang menunjukkan bahwa variabel kontrol *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Fraud* dibuktikan oleh nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05.

Nilai signifikansi uji t variabel kontrol Kualitas Aktiva Produktif adalah sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa variabel kontrol Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap variabel dependen *Fraud* yang dibuktikan oleh nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05.

Nilai signifikansi uji t variabel kontrol *Net Interest Margin* adalah sebesar 0,696 > 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel kontrol *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Fraud* dibuktikan oleh nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05.

Nilai signifikansi uji t variabel kontrol Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel kontrol Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap variabel dependen *Fraud* dibuktikan oleh nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05.

Nilai signifikansi uji t variabel kontrol *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,510 yang menunjukkan bahwa variabel kontrol *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Fraud* dibuktikan oleh nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Hasil uji t memperlihatkan *Good Corporate Governance*, *Leverage*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud*. Hanya variabel *Whistleblowing System*, Kualitas Aktiva Produktif, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud*. Berikut penjelasan masing-masing variabel.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Fraud

Berdasarkan hasil uji t, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Fraud*. Hal ini memperlihatkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat kesehatan bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan mendapatkan nilai hasil *self assessment* pada tingkat 4 yang artinya perusahaan perbankan telah melaksanakan *Good Corporate Governance* secara umum baik. Hal tersebut bertolak belakang dengan kenyataan bahwa masih banyak didapati perusahaan perbankan dengan tindakan kecurangan atau *fraud* yang tinggi, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa hasil *self assessment* belum menggambarkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang sebenarnya terjadi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan karena *good corporate governance* bertujuan untuk melindungi kepentingan pihak prinsipal yang dirugikan karena tindakan menyimpang dari agen. *Good corporate governance* akan memonitor kontrak yang telah ada antara prinsipal dan agen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Faiqoh (2019) dimana *Good Corporate Governance* sudah berjalan dengan baik namun belum menjadi faktor yang bisa memengaruhi *fraud*.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh (2021) yang menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap *fraud* dimana *Good Corporate Governance* yang semakin baik akan menurunkan peluang terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan.

Pengaruh Whistleblowing System terhadap Fraud

Berdasarkan hasil uji t, *Whistleblowing System* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen *Fraud*. Hal ini memperlihatkan bahwa kelengkapan mekanisme dari *Whistleblowing System* seperti infrastruktur dan mekanisme penyampaian laporan, menjamin kerahasiaan dan perlindungan Whistleblower, adanya kekebalan atas sanksi administratif, dan komunikasi dengan Whistleblower dapat meningkatkan keberanian karyawan untuk melaporkan terjadinya tindak kecurangan dan dapat menurunkan jumlah terjadinya *Fraud* di perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan tentang prinsipal yang dapat memberikan batasan pada kegiatan yang mengarah pada tindakan penyimpangan dari pihak agen dengan mengeluarkan biaya pemantauan. Mekanisme pemantauan atau monitoring dapat dilakukan dengan adanya *whistleblowing system* atau sistem pelaporan pelanggaran yang dapat membantu untuk mendeteksi dan mencegah tindakan kecurangan pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijaya (2020) Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Whistleblowing System* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Langoday (2021) yang menyatakan bahwa *Whistleblowing System* tidak berpengaruh pada *fraud* karena tidak adanya pernyataan komitmen dari beberapa karyawan akan kesediaannya melaksanakan sistem pelaporan pelanggaran dan ikut serta dalam melaporkan temuan kecurangan.

Pengaruh Leverage terhadap Fraud

Berdasarkan hasil uji t, *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *fraud*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Isabella (2018) dimana *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Fraud* karena perusahaan mampu untuk mengembalikan utang sehingga tidak ada tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan modal minimum pada perusahaan perbankan tidak memengaruhi jumlah terjadinya kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi total aktiva produktif menunjukkan semakin tinggi terjadinya kredit bermasalah yang disebabkan oleh kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil uji t, *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan perbankan dalam menghasilkan pendapatan bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah terjadinya tindak kecurangan pada perusahaan perbankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil uji t, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*. Sehingga kita dapat melihat bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional mampu memprediksi *fraud* secara signifikan karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan menunjukkan semakin kecil kondisi bermasalah pada perusahaan perbankan. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil uji t *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*. Sehingga dapat dilihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak mampu memprediksi *fraud* secara signifikan karena walaupun perusahaan perbankan mampu memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabah dan mampu membayar semua utang, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap jumlah kecurangan yang terjadi pada perusahaan perbankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka didapatkan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu; (1) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) *Whistleblowing System* berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud* pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (5) Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (6) *Net Interest Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (7) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (8) *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report To the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2016 Global Fraud Study*.
- Faiqoh, H. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Goodcorporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud*. Universitas Islam Sultan Agung.
- KNKG. (2008). *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran-SPP (Whistleblowing System-WBS)*. Jakarta.
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(1), 55–60.
- Langoday, C. E. P. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Investment (ROI), Fixed Asset Ratio (FAR) Terhadap Debt To Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 190–198.
- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance dan Whistleblowing System terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Etiad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 23–36.
- Mufariza, Z. (2018). *Peran Internal Auditor, Dan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Jakarta*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Nadia, F. A., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan. *Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, 861–868.
- Novitasari, S. R., & Akbar, F. S. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Karyawan Terhadap Pencegahan Fraud. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 282–290.
- Ramadhany, S. T., & Faika, N. (2017). Personal Cost dan Efektivitas Whistleblowing System terhadap Pendeteksian Fraud dengan Self Efficacy sebagai Pemoderasi. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. In *Leadership & Organization Development Journal* (Vol. 34, Issue 7). <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Semendawai, A. H., Santoso, F., Wagiman, W., Omas, B., & Susilaningtias, S. M. W. (2011). Memahami whistleblower. *Jakarta: Lembaga Perlindungan Saksi Dan Korban (LPSK)*.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., & Astuti, A. (2021). Good Corporate Governance (GCG). In *Yayasan Kita Menulis*.
- Utami, L. (2018). Pengaruh Audit Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017). *Akurasi: Journal of Accounting and Finance*

Studies, 1(2), 77–90.

Wati, D. I. P. (2019). *Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota dan Kabupaten Magelang)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Wijaya, R. E. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Temanggung)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Wulandari, T. (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.

Yunawati, S. (2019). Dampak Penerapan Whistleblowing System terhadap Internal Fraud Pada PT. Bank Central Asia Periode 2014–2017. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 8(2), 27–32.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).